

## ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AYAM POTONG (BROILER) DENGAN METODE *FULL COSTING* (STUDI KASUS : PETERNAKAN IBU INDAH DI MINAS)

Cut Vatimah Vaizny Azimah Ihyani

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru  
E-mail : [cutvivi1999@gmail.com](mailto:cutvivi1999@gmail.com)

diterima: 18/11/2023; direvisi: 09/12/2023; diterbitkan: 31/1/2024

**Abstract:** *This study aims to calculate and analyze the calculation of the cost of production of broiler chickens (broilers) at Ibu Indah's Farm in Minas using the full costing method according to the correct cost accounting theory. This type of research is qualitative descriptive research, while the data collection technique is carried out by means of observation and interviews. The calculation of the cost of production at Ibu Indah's Farm in Minas is IDR 33,370,800 with a cost of production per kg of IDR 15,784,1264. Meanwhile, the calculation using the full costing method according to cost accounting theory yields a result of IDR 33,996,883 with a cost of production per kg of IDR 16,080.25. The results of the study show that from the calculation, the difference in the production cost of broiler chickens based on the full costing method according to cost accounting theory with the calculation of the production cost of broiler chickens according to Mrs. Indah's Farm in Minas is IDR 626,083. Meanwhile, the difference in the production cost of broiler chickens per kg is IDR 296.12.*

**Keywords:** *Production Cost, Selling Price, Full Costing Method.*

### PENDAHULUAN

Pada era moderen ini di Indonesia keberadaan perusahaan tidak dapat dipandang sebelah mata, karena memiliki kontribusi yang besar sebagai sumber pendapatan negara. Dengan adanya perusahaan disuatu negara maka akan memungkinkan negara tersebut untuk mengelolah sumber daya yang dimiliki sehingga dapat dikatakan perusahaan adalah salah satu roda penggerak ekonomi yang penting.

Bisnis peternakan ayam potong merupakan bisnis yang memberikan prospek yang cukup menjanjikan bagi pengusaha. Bisnis ini sangat baik untuk dikembangkan dalam skala peternakan besar maupun kecil. Namun perkembangan usaha ini selalu bergejolak setiap saat, Hal ini dilihat dari harga jual produk yang selalu naik turun tidak hanya mingguan tetapi sampai harga harian Jika solusi menekan biaya produksi dilakukan tentunya tidak akan signifikan, Menurut (Andini, dkk,

2015) biaya produksi yang dikeluarkan peternakan tidak selalu sama terkadang mengalami perubahan pada beberapa jenis biaya sehingga laba yang diperoleh juga akan berubah. biaya produksi merupakan biaya variabel yang selalu mengikuti produksi, yang akan sesuai dengan kapasitas produksi. Jika kapasitas maksimal produksi dapat dipenuhi maka biaya overhead akan berada pada kondisi efektif dan efisien. Menurut (Tarek, dkk, 2018) biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya pekerja langsung.

Oleh karena itu usaha ayam pedaging dikategorikan sebagai usaha beresiko tinggi. sehingga disini sangat dibutuhkan sekali sistem akuntansi yang baik dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat oleh para peternak agar dapat mengetahui biaya-biaya apa saja yang ditimbulkan atau dikorbankan selama proses produksi dimana dapat berdampak pada penentuan harga jual dan

laba perusahaan sehingga dapat meminimalkan resiko yang ada. Maka perusahaan dalam mengelola produknya memerlukan perhitungan harga pokok produksi untuk menghitung semua biaya-biaya tersebut yang dikeluarkan dari awal produksi hingga menjadi produk jadi.

Hal ini menjadi tantangan bagi peternakan untuk dapat tetap eksis, perhitungan harga pokok produksi yang tepat adalah yang perlu dilakukan, Menurut (Alvia ,2017) harga pokok produksi adalah seluruh biaya produksi atau kumpulan biaya yang telah digunakan dan dikeluarkan perusahaan untuk memproses atau memproduksi suatu bahan baku menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu Menurut (Benhard ,2018) yang berjudul “Pentingnya penetapan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual telur ayam (studi kasus pada peternakan Ana Farm di Kabupaten Malang)” menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada Ana Farm yang mana terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan peternakan dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan dengan metode full costing.

Perhitungan harga pokok produksi dengan full costing lebih besar karena perhitungan biaya dan alokasinya yang lebih mendetail, selisih ini timbul karena adanya biaya yang tidak dihitung oleh peternakan dalam membuat harga pokok produksi. Dan (Benhard,2018) mengusulkan pencatatan biaya harus lebih detail dan mencakup semua biaya tanpa mengabaikan biaya yang dianggap tidak penting, seperti biaya penyusutan, karena walaupun tidak terasa secara langsung pengeluarannya dalam proses produksi, akumulasi dari biaya-biaya tersebut tetaplah bernilai dan harus menjadi perhatian dari manajemen . biaya terselubung ini sangat berbahaya

karena jika tidak dideteksi oleh manajemen dapat membengkak dan menghasilkan laba semu yang seakan menguntungkan peternakan. Sedangkan menurut Menurut (Alvia,2017) yang berjudul “An Analysis on cost of goods manufactured of Broiler chicken production using full costing method (a case study of UD. Peternakan Ogbil in Kediri)” menyimpulkan hasil dari penelitian UD.

Peternakan Ogbil belum memiliki catatan pembukuan yang jelas mengenai transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sehingga dalam perhitungan biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok produksi masih terdapat kekurangan. Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat beberapa biaya produksi yang belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada biaya overhead pabrik. Terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pembebanan pada biaya *overhead*

Berdasarkan data yang diperoleh, akan di klasifikasikan unsur-unsur harga pokok produksi yang ada di peternakan ayam potong Ibu Indah di Minas. Berikut tabel pengeluaran biaya produksi ayam pedaging dengan kuantitas 986 ekor ayam di peternakan ibu Indah.

Peternakan ini dalam menghitung harga pokok produksinya sudah menggunakan metode full costing namun belum tepat. Ada beberapa biaya overhead yang belum di perhitungkan pada peternakan ini. Seperti biaya obat-obatan, biaya vitamin, biaya gas, biaya depresiasi alat pemanas, biaya depersiasi bangunan kandang. Berikut tabel pengeluaran biaya overhead yang tidak terhitung di peternakan ibu Indah

Peternakan ibu Indah tidak teliti dalam menghitung biaya produksi. Menurut (Dewi, dkk, 2019) biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual.

Perhitungan biaya produksi di peternakan ini belum akurat. Dampak dari Perhitungan biaya produksi yang belum akurat. menyebabkan penentuan harga pokok produksi yang tidak wajar. Serta harga penjualan barang bisa tidak sesuai dengan tujuan pengusaha untuk mencari untung. Maka dapat di pastikan bahwa terjadi kesalahan dalam penetapan harga jual yang akan mempengaruhi laba. Perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat kemungkinan dapat mengakibatkan laba yang di peroleh tidak sesuai yang diharapkan sehingga kesalahan pengambilan keputusan yang dilakukan.

Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada peternakan Ibu Indah di Minas dan menghasilkan biaya yang efisien diperlukan ketelitian perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing yang benar menurut ilmu Akuntansi. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena semakin meningkatnya persaingan antar peternakan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing yang benar pada peternakan ayam potong ibu indah. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian pada peternakan ayam potong milik ibu Indah.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Grand theory* yang mendasari penelitian ini adalah Akuntansi Biaya. Dalam suatu perusahaan manajemen memerlukan informasi tentang biaya, guna mencapai tujuan yang diinginkan dan informasi biaya tersebut terdapat di dalam akuntansi biaya dengan rangkuman kata atau kalimat yang berbeda-beda namun mengandung pengertian yang sama. Menurut Mulyadi (2015:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses penggolongan, penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa dengan cara-cara tertentu. Dapat disimpulkan akuntansi biaya adalah salah satu unsur yang menyediakan informasi bagi kepentingan-kepentingan manajemen untuk membantu mengolah perusahaan agar pengendalian biaya dapat terkontrol dengan baik agar tepat dalam pengambilan keputusan.

Bagi suatu perusahaan dagang, untuk produk-produk yang diperjualbelikan tidaklah perlu mengetahui biaya-biaya produksinya untuk menentukan harga pokok, melainkan cukup mengetahui biaya pembeliannya saja. Namun lain halnya dengan perusahaan manufaktur dimana produk-produk yang dihasilkan pertamanya harus melalui proses produksi maka sudah sewajarnya perlu diketahui biaya produksinya atau harga pokok produksinya

Menurut (Ramli & Sanjaya,2021) Harga pokok produksi adalah jumlah dari semua biaya pengeluaran dalam melakukan produksi untuk menghasilkan produk yang siap untuk di jual, yang didalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Menurut (Sunanda et al., 2019) Harga pokok produksi adalah jumlah dari semua biaya pengeluaran dalam melakukan produksi untuk menghasilkan produk yang siap untuk di jual, yang didalamnya terdapat unsur biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Menurut (Mulyadi 2014:16) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual. Harga pokok produksi atau disebut juga harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Menurut (Porawouw,2013) Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi

Menurut (Kinney,2014:56) Harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Jumlah ini sama dengan biaya dari pembelian bersih pada jadwal harga pokok penjualan untuk peritel. Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku sampai barang jadi dalam suatu periode tertentu. Harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan

keputusan perusahaan seperti menerima pesanan atau menolak pesanan, membeli bahan baku dan lain-lain. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar manajemen untuk menentukan harga jual produk.

Telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi

dengan menggunakan metode full costing sudah beberapa kali dilakukan oleh beberapa penelitian. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

Alvia, (2017) dengan judul “An Analysis on cost of goods manufactured of Broiler chicken production using full costing method (a case study of UD. Peternakan Ogbil in Kediri)”. Hasil penelitian yaitu UD. Peternakan Ogbil belum memiliki catatan pembukuan yang jelas mengenai transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sehingga dalam perhitungan biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok produksi masih terdapat kekurangan.

Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat beberapa biaya produksi yang belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada biaya overhead pabrik. Terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pembebanan pada biaya *overhead*.

(Andini, dkk, 2015) dengan judul “Analisis harga pokok produksi, laba usaha, dan permintaan ayam ras pedaging probiotik di Kota Metro”. Adapun hasil penelitian yaitu Harga pokok produksi ayam ras pedaging probiotik dan non probiotik dengan metode full costing lebih besar dari metode variabel *costing*

(Benhard,2018) dengan judul “Pentingnya penetapan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual telur ayam (studi kasus pada peternakan Ana Farm di Kabupaten Malang). Hasil penelitian yaitu Terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peternakan dibanding dengan perhitungan yang dilakukan dengan metode full costing.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing lebih besar karena perhitungan biaya dan alokasinya yang lebih mendetail.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang penulis teliti adalah peternakan ibu Indah di Minas. Yang terlebih dahulu dimulai dengan mengumpulkan teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu dari berbagai literatur yang ada di perpustakaan.

### **Jenis Data**

Ada dua jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan dijelaskan dibawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan analisis ini.

#### **1. Data kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat diproses menggunakan rumus.

#### **2. Data kualitatif**

### **Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik peternakan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial. Data sekunder biasanya berupa data statistik hasil penelitian dari buku laporan survei, majalah/surat kabar, dokumentasi maupun arsip-arsip resmi Data sekunder diperoleh

melalui studi literatur yang dilakukan melalui pencarian data-data yang bersifat teoritis yang ada hubungannya dengan objek penelitian seperti catatan biayabiaya yang dikeluarkan perusahaan, buku-buku pendukung teori, serta hasil penelitian terdahulu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono,2015;193) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dan observasi (pengamatan)

#### **1. Observasi**

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara. Menurut (Sugiyono,2015;203), observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di peternakan

#### **2. Wawancara**

Menurut (Sugiyono,2015;194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan kepada pemilik peternakan ayam pedaging di Minas.

### **Identifikasi Dan Operasional Variabel**

Menurut (Samryn,2013:68) Full costing merupakan metode penentu harga pokok produksi yang memperhitungkan segala biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

Full costing merupakan metode penentu harga pokok produksi yang memperhitungkan segala biaya produksi

ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku .  
 Biaya TKL  
 Biaya overhead pabrik +  
 Harga pokok produksi

### Analisis Data

Dalam penelitian ini yang di pakai ialah teknik analisis data deskriptif, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha sebagai penentuan harga jual dengan melakukan wawancara
2. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan full costing. Dengan rumus untuk menghitung harga pokok produksi sesuai metode full costing.
3. Mengidentifikasi komponen-komponen harga pokok produksi yaitu:
  - Biaya bahan baku
  - Biaya tenaga kerja
  - Biaya overhead pabrik
4. Menentukan harga pokok produksi dengan pendekatan full costing
5. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dan hasil perhitungan perusahaan
6. Mendeskripsikan hasil perhitungan harga pokok produksi dan kemudian mengambil kesimpulan dengan menetapkan harga jual produk

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 di bawah ini, peternakan ini biaya bahan bakunya bibit ayam yang berumur sehari. Sebanyak 986 ekor dengan harga per ekornya Rp.7000, sehingga biaya yang di keluarkan adalah Rp.6.902.000. selain bibit ayam pedaging yang berumur sehari biaya pakan ternak juga masuk dalam biaya bahan baku. Biaya pakan ternak senilai Rp.24.452.800 . sehingga total biaya bahan baku yang dikeluarkan senilai Rp.31.354.800. Berikut adalah tabel biaya-biaya yang terjadi selama panen.

**Tabel 1 : Biaya Bahan Baku**

Keterangan	Satuan	Harga	Total
DOC	986	7000	6.902.000
Pakan ayam			24.452.800
<b>Jumlah</b>			<b>31.354.800</b>

Sumber: Peneliti

Di peternakan ini biaya bahan bakunya ialah DOC atau bibit ayam yang berumur sehari. Sebanyak 986 ekor dengan harga per ekornya Rp.7000, sehingga biaya yang di keluarkan adalah Rp.6.902.000. selain bibit ayam pedaging yang berumur sehari biaya pakan ternak juga masuk dalam biaya bahan baku. Biaya pakan ternak senilai Rp.24.452.800 . sehingga total biaya bahan baku yang dikeluarkan senilai Rp.31.354.800.

Pada peternakan ini terdapat 1 orang tenaga kerja langsung. Gaji dari karyawan bagian perawat ayam Rp.400.000

Berdasarkan Tabel di bawah ini pada saat penulis melakukan penelitian terdapat beberapa biaya-biaya overhead pabrik yang ditemukan. Penggelompokan biaya overhead pabrik tersebut ialah sebagai berikut.

- Biaya vaksin Rp.232.000
- Biaya tenaga kerja kebersihan Rp.300.000
- Biaya listrik Rp.135.000
- Biaya sekam Rp. 120.000

- Biaya solar Rp.220.000
- Tempat makan ayam Rp.32.000
- Tempat minum ayam Rp.27.000
- Biaya pembelian terpal Rp.110.000
- Biaya pembelian atap Rp.210.000
- Biaya pembelian gas Rp.120.000
- Biaya obat-obatan dan vitamin Rp.154.000
- Biaya depresiasi alat pemanas =  
 Harga perolehan / Taksiran umur  
 kegunaan  

$$= \frac{\text{Rp.975.000}}{3} = \text{Rp.325.000/tahun}$$

$$= \frac{\text{Rp.325.000}}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp.27.083/bulan}$$
- Biaya depresiasi bangunan kandang  
 Harga perolehan – Nilai sisa  
 Taksiran umur kegunaan  

$$= \frac{\text{Rp.22.500.000} - 3.000.000}{5} = \text{Rp.3.900.000 per tahun}$$

$$= \frac{\text{Rp.3.900.000}}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp.325.000/bulan}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa biaya overhead pabrik setelah di analisis pada peternakan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berikut adalah tabel biaya Overhead Pabrik.

Jadi Berdasarkan Pada Perhitungan tersebut, dapat diketahui total harga pokok produksi ayam pedaging adalah senilai Rp. 33.996.883, langkah selanjutnya ialah menghitung harga pokok produksi ayam pedaging perkilogram, yaitu dengan menggunakan metode kalkulasi bagi. Pada metode kalkulasi bagi harga pokok produksi per kg dapat dihitung dengan cara membagi total harga pokok produksi ayam potong dengan jumlah unit ayam potong yang dihasilkan dalam satuan kg. Adapun perhitungan harga pokok produksi ayam potong perkilogram dengan menggunakan metode kalkulasi bagi adalah sebagai berikut:

Harga pokok produksi perkilogram = total harga pokok produksi

Jumlah unit yang diproduksi

$$= \text{Rp. 33.996.883}$$

$$2.114,2$$

$$= \text{Rp.16.080,25,-}$$

$$\text{Harga jual} = \text{total biaya per unit} + (\% \text{ keuntungan} \times \text{biaya per unit}) =$$

$$16.080,25,- + (0,75 \times 16.080,25,-) =$$

$$28.140,43$$

Jadi berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa harga pokok produksi ayam pedaging per kg adalah Rp16.080,25,- dari perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa harga pokok produksi Per kg menurut perhitungan peternakan Ibu Indah yaitu Rp.15.784,1264,- sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode full costing menurut ilmu Akuntansi sebesar Rp. 16.080,25,- dapat di cari selisih antara harga pokok produksi ayam pedaging berdasarkan perhitungan pada peternakan Ibu Indah dengan menggunakan metode full costing menurut ilmu Akuntansi

Berdasarkan pada perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa harga pokok produksi ayam pedaging per kg berdasarkan metode full costing menurut ilmu Akuntansi lebih tinggi senilai Rp296,1236 per kg dari harga pokok produksi ayam potong per kg berdasarkan perhitungan yang dilakukan peternakan Ibu Indah. Berikut ini perbandingan harga pokok produksi ayam pedaging menurut peternakan Ibu Indah dan menurut analisis menggunakan metode full costing menurut ilmu Akuntansi

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi ayam potong menurut peternakan Ibu Indah adalah Rp. 33.370.800, lebih rendah dari kalkulasi harga pokok berdasarkan hasil penelitian yaitu senilai Rp.33.996.883. Ini dikarenakan perbedaan cara perhitungan

pembebanan biaya overhead pabrik. Peternakan Ibu Indah tidak memasukan biaya penyusutan/depresiasi alat pemanas dan bangunan kandang, sehingga banyak biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peternakan, tetapi tidak dibebankan terhadap perhitungan harga pokok produksi, sedangkan perhitungan pada analisis yang menggunakan metode full costing menurut teori akuntansi biaya, yang pada penentuan harga pokok produksinya semua elemen-elemen biaya produksi dimasukkan baik itu biaya tetap ataupun biaya tidak tetap. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi ayam broiler di atas terdapat selisih senilai Rp.626.083 dari biaya overhead pabrik.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Peternakan Ibu Indah di Minas memang sudah menggunakan metode full costing pada perhitungan harga pokok produksinya hanya saja perhitungan harga pokok produksinya belum tepat, sebab ada beberapa biaya yang tidak di perhitungkan, ini bisa dilihat dari biaya penyusutan kandang dan penyusutan alat pemanas tidak turut dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi ayam potong. Perhitungan harga pokok produksi ayam potong yang dihasilkan peternakan ini sebesar Rp.33.644.800 dengan harga pokok produksi per kilogram senilai Rp.15.913,72,-.

Harga pokok produksi ayam potong dengan perhitungan menggunakan metode full costing menurut ilmu Akuntansi diperoleh hasil sebesar Rp.33.996.883 dan harga pokok produksi per kilogram adalah senilai Rp. 16.080,25,-.

Selisih harga pokok produksi ayam potong (broiler) berdasarkan metode full costing dengan perhitungan harga pokok produksi ayam potong (broiler) menurut peternakan Ibu Indah senilai Rp.352.083. Sedangkan selisih harga

pokok produksi ayam broiler per kilogram adalah Rp.166,53,-.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi, J. B., Idris, I., Sari, R. A., Akuntansi, P. S., Studi, P., Industri, T., & Costing, M. F. (2017). Kompetitor Menggunakan Metode Full Costing, 05, 54–59. Akuntansi, J. (2020). 1, 2, 3, 5, 1–19.
- Alvia, G. S. (2017). An Analysis on cost of goods manufactured of Broiler chicken production using full costing method (a case study of UD. Peternakan Ogbil in Kediri) Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol.5 No 2. Hal 6
- Andini, F. H., Hanung, I., & Helvi, Y. (2015). Analisis harga pokok produksi, laba usaha, dan permintaan ayam ras pedaging probiotik fi Kota Metro. JIA VOL.3 no.3. Hal 235
- Baldric, S., Bambang, S., Dody, H., Eko, W., Erlina, H., Lita, K., Nurofik (2013). Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Benhard, S. (2018). Pentingnya penetapan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual telur ayam (studi kasus pada peternakan Ana Farm di Kabupaten Malang) Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol.6 No 2. Hal 11
- Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan
- Dewi, I., Wan, A, Z., & Rabiatul, A. (2019). Analisis harga pokok produksi dan keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging : Studi kasus pada PT Cas di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. JIA VOL.7 no. 4 hal 583-590
- Ganisha ISSN-2614-1930 Volume 9 Nomor1. Hal 178-189

- Hertatik, S. (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada UD. Mutia Meubel. *Soscied* Vol.2 no.2.
- Hesti, I. (2018). Analisis kelayakan finansial investasi peternakan ayam potong di Kabupaten Lumajang. *Progress Conference E-ISSN-2622-304X, P-ISSN : 2622-3031* Volume. 1 No. 1. Hal 566-575
- Husain, A. P. (2014). Analisis varians biaya produksi sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi pada UD. *Berkat Anugrah. Jurnal EMBA*.
- Ida, (2018). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai acuan dalam menentukan harga jual kain sekordi/kukawerdi (studi pada usaha tenun sekordi di Geria Batan
- Juanda, A. (2013). Analisis penentuan biaya produksi listrik dengan metode full costing pada PT. PLN (persero) wilayah Kalimantan Barat Area Pontianak. *jurnal Audit dan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* Vol.2 no.1. hal 1-30
- Kinney, (2014). *Akuntansi Biaya: Dasar Dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Longdong, F. M. (2016). Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Paada CV. *Sinar Mandiri*. ISSN 2303-1174. Hal 1411
- Maghfirah, M., & Syam, F. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*. Hal 61
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nahraeni, (2016). Peternakan Ayam Pedaging (Broirel) Terhadap Kemitraan Di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agribisains* ISSN-1151 Volume 2 Nomor 2. Hal 41
- Porawouw, S. (2013). Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Bangun Wenang Beverages Co. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. [https://Doi.Org/10.35794/Emba.V1i4.3402](https://doi.org/10.35794/Emba.V1i4.3402). Hal 1948
- Pratiwi, S. I., Susanti, W., & Rahman, A. (2014). Analisis Metode Pembebanan Biaya Produksi Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Pt. Sumber Djaja Perkasa Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi Ubhara*, 2(3), Hal 146–155.
- Putra, Indra Mahardika. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Quadrant.
- Ramli, M., & Sanjaya, R. (2021). Analysis Of The Calculation Of The Cost Of Production Using The Full Costing Method In Determining The Selling Price At Manufacturing Companies Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan, 1(2), 316–323.
- Samryn,(2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Oprasi Dan Informasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Psychology Applied To Work: An Introduction To Industrial And Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul.
- Sujarweni, Wiratna. (2015), *Akuntansi Biaya Teori Dan Aplikasinya*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

- Sunanda, A., Yuniati, & Verawaty. (2019). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing, Variable Costing. Dan Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Jual Produk Pada Rolasz Group. *Sain Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Riviu*, 1(3), 67–85.
- Tarek, G., Tampi, D., & Keles, D. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada Cv Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*. <https://doi.org/10.35797/Jab.7.001.2018.21128.42-49>
- Wijayanti, M. (2017). Analisis Pelaksanaan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Es Abadi Sorong. *Jurnal Pitis Akp*. <https://doi.org/10.32531/Jakp.V1i1.58>